BAB 3

METODE PENELITIAN

3.01. Jenis Penelitian yang Digunakan

Narbuko dan Achmadi (2007) mengatakan bahwa penelitian adalah suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran dari suatu pengetahuan dengan cara ilmiah berdasarkan teori dan prinsip yang terstruktur melalui proses yang berjalan terus-menerus karena hasil penelitian tersebut dapat dilanjutkan atau disempurnakan lagi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang merupakan sebuah penelitian ilmiah yang sistematis dengan menggunakan angka-angka matematis dalam pengumpulan dan pengolahan data (Ardianto, 2016).

Penelitian kuantitatif ini secara lebih rinci menggunakan pendekatan komparasi. Sudjud (dalam Arikunto, 2002) menjelaskan bahwa penelitian komparasi merupakan suatu penelitian yang dapat mengungkap persamaan dan perbedaan yang berkaitan dengan orang, benda, ide, prosedur kerja, dan kritik terhadap ide, prosedur kerja, orang, atau kelompok. Selain itu, penelitian komparasi juga dapat membandingkan persamaan dan perbedaan pandangan orang, kelompok atau negara terhadap orang, ide, peristiwa, atau kasus.

3.02. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel tergantung (*dependent*) : citra tubuh.
2. Variabel bebas (*independent*) : jenis kelamin.

3.03. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Citra tubuh

   Citra tubuh adalah gambaran persepsi seseorang tentang bentuk dan ukuran tubuh ideal yang didasarkan pada penilaian diri sendiri dan orang lain terhadap dirinya yang dapat menghasilkan perasaan suka atau tidak suka, puas atau tidak puas, dan positif atau negatif pada tubuh yang dimilikinya. Aspek dari citra tubuh yaitu aspek persepsi, aspek subjektif (kognitif atau afektif), dan aspek perilaku. Citra tubuh akan diukur dengan menggunakan alat ukur berupa skala citra tubuh yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek citra tubuh yang disampaikan oleh Thompson. Semakin tinggi skor, maka citra tubuh pada subjek semakin tinggi, dengan kata lain citra tubuh pada subjek semakin positif. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor, maka citra tubuh pada subjek semakin rendah, dengan kata lain citra tubuh pada subjek semakin negatif.

2. Jenis kelamin

   Jenis kelamin merupakan perbedaan perempuan dan laki-laki yang dibedakan berdasarkan biologis dan psikis serta hal-hal yang mencakup nilai budaya dan sosial yang terbentuk sejak lahir dan akan terus melekat di sepanjang kehidupan manusia. Jenis kelamin subjek dapat diketahui dari data identitas diri yang ada di skala citra tubuh.

3.04. Populasi dan Sampling

3.04.01. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, benda mati, gejala dan peristiwa yang terjadi di masyarakat (Notoatmodjo, 2002).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berusia antara sembilan belas tahun hingga 24 tahun dan sedang menempuh kuliah di Unika Soegijapranata Semarang. Peneliti memilih mahasiswa sebagai subjek penelitian karena mahasiswa umumnya berada pada usia mulai dari sembilan belas tahun hingga 24 tahun yang salah satu tugas perkembangannya adalah mencari pasangan. Dengan demikian, mahasiswa termasuk dalam usia dewasa awal yang akan diteliti.

Peneliti memilih mahasiswa Unika Soegijapranata Semarang sebagai subjek penelitian karena peneliti juga sedang menempuh kuliah di Unika Soegijapranata Semarang dan peneliti memiliki banyak kenalan mahasiswa Unika Soegijapranata Semarang, sehingga lebih memudahkan peneliti dalam mendapatkan subjek. Selain itu, usia mahasiswa di Unika Soegijapranata Semarang sesuai dengan karakteristik usia yang akan diteliti dan jumlah mahasiswanya dapat mewakili subjek penelitian.

3.04.02. Teknik sampling

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan objek atau subjek sesuai karakteristik yang mewakili populasi (Notoatmodjo, 2002). Penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling* dan *incidental sampling*. *Quota sampling* yaitu subjek dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan sehingga jumlah sampel akan memiliki distribusi karakteristik yang sama dengan populasi (Davis dalam Taherdoost, 2016). Sampel dipilih dengan cara menetapkan sejumlah anggota sampel sesuai dengan yang diinginkan peneliti (Notoatmodjo, 2002). *Incidental sampling* yaitu subjek yang dipilih adalah individu yang dijumpai secara tidak sengaja (Darwis, 2017).

Sampel yang akan diteliti yaitu sebanyak 150 subjek yang terdiri dari 75 subjek laki-laki dan 75 subjek perempuan, dengan pembagian 25 subjek laki-laki dan 25 subjek perempuan dari Fakultas Psikologi, 25 subjek laki-laki dan 25 subjek perempuan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta 25 subjek laki-laki dan 25 subjek perempuan dari Fakultas Arsitektur dan Desain.

Peneliti hanya memilih Fakultas Psikologi, Fakultas Arsitektur dan Desain, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai subjek penelitian karena peneliti memiliki kenalan mahasiswa di ketiga fakultas tersebut dan berdasarkan pengamatan, mahasiswa yang peneliti kenal di ketiga fakultas tersebut memiliki masalah terhadap citra tubuh dan mempermasalahkan tubuhnya.

3.05. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala. Skala adalah salah satu teknik pengumpulan data berupa alat ukur psikologi yang terdiri dari beberapa item atau pernyataan yang memiliki struktur logis untuk mengungkap hal yang diukur peneliti (Ardianto, 2016). Secara lebih rinci, penelitian ini menggunakan pengukuran skala sikap yang dikembangkan oleh Likert (Boone & Boone, 2012). Skala Likert terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Ada dua jenis penyusunan item atau pernyataan yang digunakan, yaitu item atau pernyataan mendukung yang disebut *favourable*, dan item atau pernyataan tidak mendukung yang disebut *unfavourable*. Penilaian untuk pernyataan *favourable* yaitu jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2, Sesuai (S) diberi skor 3, dan Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4. Penilaian untuk pernyataan *unfavourable* yaitu jawaban Sangat

Tidak Sesuai (STS) diberi skor 4, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 3, Sesuai (S) diberi skor 2, dan Sangat Sesuai (SS) diberi skor 1.

Penelitian ini menggunakan skala citra tubuh yang disusun berdasarkan aspek citra tubuh yang disampaikan oleh Thompson (2000). Skala ini digunakan untuk mengetahui bagaimana citra tubuh yang dimiliki subjek. Aspek-aspek tersebut adalah :

1. Aspek persepsi.
2. Aspek subjektif (kognitif atau afektif).
3. Aspek perilaku.

Berikut rancangan atau *blue print* skala citra tubuh :

Tabel 3.01. *Blue Print* Skala Citra tubuh

Aspek	Jumlah Item		
	Favourable	*Unfavourable*	Jumlah
Aspek persepsi	8	7	15
Aspek subjektif	7	8	15
Aspek perilaku	8	7	15
Jumlah Item	**23**	**22**	**45**

3.06. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.06.01. Validitas alat ukur

Validitas menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2002). Validitas dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, yaitu menghitung korelasi antara skor tiap item dengan skor total. Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item dinyatakan gugur, dan apabila r hitung lebih besar sama dengan r tabel, maka item dinyatakan valid. Koefisien tersebut selanjutnya dikoreksi dengan menggunakan teknik *Part Whole*.

3.06.02. Reliabilitas alat ukur

Reliabilitas menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat diandalkan atau dapat dipercaya, yang artinya reliabilitas menunjukkan hasil pengukuran yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih (Notoatmodjo, 2002). Reliabilitas alat ukur ini dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Apabila skor *Alpha Cronbach* semakin mendekati skor 1, maka alat ukur dinyatakan reliabel.

3.07. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data berupa analisis *t-test*. Teknik analisis *t-test* merupakan analisis perbedaan di antara kelompok yang digunakan untuk menguji perbedaan suatu variabel pada kelompok yang satu dengan yang lainnya (Azwar, 2016). Dalam penelitian ini, analisis *t-test* peneliti gunakan untuk menguji perbedaan citra tubuh pada laki-laki dan perempuan.